

**PERAN DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI  
DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN  
DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI**

Yolanda Putri Vilarius  
NPP. 32.0203

*Asdaf Kota Jambi, Provinsi Jambi  
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: [yolandavilarius1000@gmail.com](mailto:yolandavilarius1000@gmail.com)  
Pembimbing Skripsi: Ir. M. Nawawi, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *Unemployment is a very crucial social problem and has an impact on social vulnerability This study is based on the number of unemployment in East Tanjung Jabung Regency which has fluctuated from year to year and has become a serious problem that must be resolved immediately by the East Tanjung Jabung Regency Government, especially through related agencies, namely Department of Manpower and Transmigration, East Tanjung Jabung Regency. However, until now, no researcher has specifically studied unemployment in that area, so research related to this topic is greatly needed.*

**Purpose:** *This study aims to discuss the role of the Department of Manpower and Transmigration, East Tanjung Jabung Regency in reducing unemployment in East Tanjung Jabung Regency. **Method:** By using descriptive qualitative methods to get a direct picture of the problems and efforts that occur in the field through observation, interviews and documentation obtained. .The data that has been obtained is analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The research findings show that the Department of Manpower and Transmigration, East Tanjung Jabung Regency has made efforts to reduce the unemployment rate by optimizing employment programs and activities that provide skills training, such as bread and cake making, conventional motorcycle servicing, and so on. **Conclusion:** The role of the Department of Manpower and Transmigration, East Tanjung Jabung Regency in reducing the unemployment rate has been effective, as it is based on the dimensions of productivity, service quality, responsiveness, responsibility, and accountability.*

**Keywords:** *Role, Unemployment, Social Vulnerability*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pengangguran merupakan permasalahan sosial yang sangat krusial dan berdampak kepada kerawanan sosial. Penelitian ini didasari oleh jumlah angka pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mengalami perubahan fluktuatif dari tahun ke tahun dan menjadi permasalahan serius yang harus segera diselesaikan oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya melalui instansi terkait yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Akan tetapi, sampai saat ini belum ditemukan peneliti yang membahas secara khusus mengenai pengangguran di wilayah tersebut sehingga penelitian terkait hal ini sangat dibutuhkan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai permasalahan dan upaya yang terjadi di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam mengurangi angka pengangguran sudah melakukan upaya seperti mengoptimalkan program dan kegiatan ketenagakerjaan yang dibekali dengan keterampilan seperti pembuatan roti dan kue, service sepeda motor konvensional dan sebagainya. **Kesimpulan:** Peran dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam mengurangi angka pengangguran sudah baik dengan didasari oleh dimensi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. **Kata kunci:** Peran; Pengangguran; Kerawanan Sosial

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan besar di bidang ketenagakerjaan, terutama tingginya angka pengangguran akibat ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Permasalahan ini semakin kompleks dengan adanya faktor-faktor seperti persebaran penduduk yang tidak merata, rendahnya peluang kerja, serta ketidakserasian antara keahlian pencari kerja dan kebutuhan pasar. Pengangguran tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menimbulkan masalah sosial dan ekonomi yang luas, termasuk meningkatkan risiko kemiskinan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagai bagian dari Provinsi Jambi, turut menghadapi persoalan serupa. Data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kabupaten ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dengan angka pengangguran terbuka mencapai 2.006 orang pada tahun 2023 dan Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) naik menjadi 1,67%. Upaya pemerintah daerah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah dilakukan, seperti penyelenggaraan program pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK). Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak peserta pelatihan belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas dan relevansi program pelatihan.

Selain itu, rendahnya minat investasi di daerah juga menjadi hambatan dalam penciptaan lapangan kerja baru. Kondisi ini menuntut optimalisasi peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam merumuskan kebijakan, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dan inovatif agar program-program ketenagakerjaan dapat berjalan efektif dalam menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Meskipun berbagai program pelatihan kerja telah dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tanjung Jabung Timur, realisasi dan hasil dari program-program tersebut dinilai belum optimal. Banyak peserta pelatihan yang belum memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja karena materi pelatihan yang diberikan masih bersifat dasar dan kurang relevan dengan permintaan industri lokal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pelatihan dengan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga lulusan pelatihan belum mampu bersaing dan terserap secara efektif di pasar kerja.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari minimnya kajian yang menyoroti faktor-faktor eksternal seperti rendahnya minat investasi di daerah, yang turut memengaruhi terbatasnya penciptaan lapangan kerja baru. Penelitian yang ada belum banyak membahas integrasi antara upaya peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dengan strategi menarik investasi dan penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran Disnakertrans dalam mengurangi angka pengangguran di daerah ini sangat diperlukan untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan ketenagakerjaan dalam mengatasi masalah pengangguran. Penelitian M. Faisal Putra Alamsyah dan Tjitjik Rahaju yang berjudul “Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur dalam Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Melalui Mediasi” menemukan bahwa melalui mediator hubungan industrial telah melaksanakan tugasnya dalam memfasilitasi penyelesaian perselisihan hubungan industrial melalui mediasi (Alamsyah & Rahaju, 2022). Muhammad Jaelani dan Sutono juga melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi di Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik dalam Upaya Mengurangi Pengangguran”

menemukan bahwa belum optimal upaya pemerintah mengurangi pengangguran melalui pelatihan kerja di UPT-BLK Gresik akibat keterbatasan fasilitas dan peralatan yang sudah usang, sehingga pembaruan sarana pelatihan menjadi kebutuhan mendesak (Muhammad Jaelani & Sutono, 2023). Penelitian Ibnu Dinar, Nurul Sifa, Nurfahmiyati yang berjudul “Strategi dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Covid-19 di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung” menemukan bahwa Kelurahan Sukagalih menerapkan strategi khusus untuk mengatasi pengangguran akibat COVID-19, yaitu melalui pelatihan kerja dan perluasan kesempatan kerja (Dinar dkk., 2022). Penelitian Adriyanto, Didi Prasetyo, Rosmiyati Khodijah yang berjudul “Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran” menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia, pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi (Adriyanto dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Yuwono, dkk yang berjudul “Penerapan Aplikasi Bandung Integrated Manpower Management Application (Bimma) Dalam Meminimalisir Pengangguran Di Kota Bandung” menunjukkan bahwa inovasi "Bandung Integrated Manpower Management Application" belum berjalan optimal, karena keterbatasan akses informasi bagi penyandang disabilitas serta pelatihan yang kurang sesuai dengan minat mereka (Yuwono dkk., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh George Sheldon yang berjudul “*Unemployment in Switzerland in The Wake of The Covid-19 Pandemic: an Intertemporal Perspective*” menemukan bahwa jumlah pengangguran jangka panjang yang besar menjadi masalah yang dapat memperlambat pemulihan pasar kerja karena orang yang sudah lama menganggur lebih sulit mendapatkan pekerjaan (Sheldon, 2020). Penelitian Laura Pohlan yang berjudul “*Unemployment’s Long Shadow: The Persistent Impact on Social Exclusion*” menyatakan bahwa pengangguran dianggap sebagai faktor risiko utama untuk terjadinya pengucilan sosial, terutama karena kesempatan untuk ikut serta dalam kehidupan sosial sangat terkait dengan ikut serta dalam dunia kerja, khususnya bagi orang yang masih dalam usia produktif (Pohlan, 2024). Penelitian Hani Tria Prihatin, dkk yang berjudul “Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat” menyatakan bahwa Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lombok Barat memberikan pelatihan untuk peningkatan skil dan keterampilan juga membuat kartu kuning untuk memudahkan para pencari kerja di perusahaan atau instansi pemerintah (Prihatin & Pratama, 2021). Penelitian Cigdem Gedikli, dkk yang berjudul “*The Relationship Between Unemployment and Wellbeing: An Updated Meta-Analysis of Longitudinal Evidence*” menyatakan bahwa bukti kuat pengangguran berdampak buruk terhadap kesejahteraan, seperti jenis kelamin, norma kerja, dan perlindungan ketenagakerjaan, yang relevan untuk kebijakan (Gedikli dkk., 2023). Penelitian Hai Hien Huyng dan Duc Hong Vo yang berjudul “*The Effects of Migration on Unemployment: New Evidence from the Asian Countries*” menemukan bahwa migrasi memberikan dampak positif bagi negara-negara karena dapat menurunkan angka pengangguran namun, efek ini justru berbalik arah di negara-negara berpenghasilan rendah di kawasan Asia, di mana

migrasi dapat meningkatkan pengangguran (Huynh & Vo, 2023). Penelitian Nahu Daud, dkk yang berjudul *“Investigating The Impact of The COVID-19 Pandemic and Macroeconomic Variables on Unemployment Among University Graduates in Indonesia: Regression and Fs-QCA Approaches”* meneliti dampak pengangguran di kalangan lulusan berpendidikan di Indonesia, penelitian ini membahas berbagai aspek, mulai dari tingkat pengangguran di berbagai provinsi hingga pengaruh variabel makroekonomi dan pandemi Covid-19 (Daud dkk., 2024).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti telah melakukan penelusuran tinjauan pusat pada jurnal di atas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, peneliti dan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang mengatasi masalah pengangguran. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif sementara penelitian sebelumnya ada yang menggunakan metode kuantitatif serta objek penelitian pada penelitian ini di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Perbedaan lainnya terdapat pada teori yang digunakan pada tiap penelitian, dari sepuluh penelitian sebelumnya yang digunakan belum ada yang menggunakan Teori Kinerja yang digagas oleh Dwiyanto dalam Pasolong (2019:206). Maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk menambah wawasan keilmuan bagi diri sendiri maupun masyarakat umum.

#### **1.5. Tujuan**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai situasi aktual di lapangan karena permasalahan yang dikaji belum memiliki kejelasan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sekretaris dinas, kepala bidang pelatihan, penempatan dan produktivitas tenaga kerja, kepala bidang pembinaan hubungan industrial, kepala unit pelaksana teknis daerah balai latihan kerja masing-masing 1 orang, pihak swasta (dalam hal ini perusahaan sebanyak 2 orang) dan masyarakat (dalam hal ini pencari kerja sebagai objek penelitian sebanyak 2 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori kinerja yang digagas oleh Dwiyanto dalam Pasolong (2019:206) yang menyatakan bahwa terdapat 5 alat ukur kinerja birokrasi, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan pengukuran terhadap Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Tanjung

Jabung Timur Provinsi Jambi menggunakan pendapat teori kinerja yang digagas oleh Dwiyanto dalam Pasolong (2019:206) yang menyatakan bahwa terdapat 5 alat ukur kinerja birokrasi, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1 Produktivitas**

Tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi perhatian utama pemerintah daerah, khususnya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Sebagai ujung tombak dalam penanganan masalah ketenagakerjaan, Disnakertrans berperan penting dalam merumuskan dan menjalankan berbagai kebijakan serta program yang bertujuan menekan angka pengangguran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui sosialisasi dan edukasi kepada pencari kerja, terutama mereka yang berpendidikan rendah, agar lebih siap menghadapi dunia kerja dan memiliki sikap terbuka terhadap berbagai peluang yang ada.

Selain memberikan informasi dan pembekalan keterampilan, Disnakertrans juga berfokus pada perubahan pola pikir masyarakat yang selama ini cenderung hanya mengincar posisi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Melalui program-program pelatihan yang rutin diadakan bersama UPTD Balai Latihan Kerja (BLK), Disnakertrans berusaha meningkatkan kompetensi dan daya saing tenaga kerja lokal agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Komitmen ini diperkuat dengan sistem monitoring dan evaluasi berkala, serta pendampingan pasca pelatihan untuk memastikan lulusan benar-benar siap bersaing di pasar kerja atau bahkan memulai usaha mandiri.

Strategi yang diterapkan Disnakertrans juga mencakup peningkatan akses informasi lowongan kerja dan analisis kebutuhan tenaga kerja, sehingga program pelatihan yang diberikan benar-benar relevan dengan permintaan pasar. Kolaborasi dengan berbagai pihak, mulai dari perusahaan hingga UPTD BLK, menjadi kunci dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan produktif. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan ini, Disnakertrans Kabupaten Tanjung Jabung Timur berharap dapat secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya.

### **3.2 Kualitas Layanan**

Kualitas layanan publik menjadi kunci utama dalam upaya menekan angka pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) telah menunjukkan komitmen tinggi dalam memberikan informasi yang transparan dan mudah diakses mengenai program pelatihan kerja. Melalui berbagai saluran, baik offline seperti banner dan papan pengumuman, maupun online melalui website dan aplikasi SIAP KERJA, masyarakat dapat memperoleh informasi secara luas. Tingginya animo masyarakat yang mendaftar pelatihan, bahkan melebihi kuota yang tersedia, menjadi bukti

bahwa layanan informasi yang diberikan sudah berjalan efektif dan mampu menjangkau target sasaran.

Selain aspek informasi, dimensi kualitas layanan juga tercermin dari sikap pegawai memberi pelayanan dan kepuasan masyarakat ketika Disnakertrans mendampingi pencari kerja. Layanan yang diberikan tidak sekadar bersifat administratif, melainkan juga mencakup bimbingan, motivasi, hingga pendampingan pasca pelatihan. Banyak peserta mengaku puas karena merasa terbantu dalam memperoleh keterampilan baru dan peluang kerja, serta merasakan pelayanan yang ramah dan solutif. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah, sekaligus mendorong pencari kerja untuk lebih aktif dan terbuka terhadap inovasi digital yang ditawarkan dalam proses pendaftaran maupun pelatihan.

Disnakertrans juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang mempengaruhi kualitas layanan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, serta minimnya peluang kerja akibat melemahnya posisi tawar eksportir. Selain itu, hubungan industrial yang kurang harmonis serta rendahnya minat bekerja di luar negeri menjadi kendala tersendiri. Meski demikian, upaya Disnakertrans dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, memperkuat mediasi hubungan kerja, dan meningkatkan sosialisasi tetap menjadi langkah strategis untuk menjaga kualitas layanan publik dan menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **3.3 Responsivitas**

Responsivitas merupakan kemampuan penting bagi birokrasi publik, termasuk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, untuk mengenali secara cepat dan tepat kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pengurangan angka pengangguran, responsivitas ini tercermin dari keselarasan antara program pelatihan dan layanan yang disediakan dengan aspirasi serta kebutuhan pencari kerja. Disnakertrans tidak hanya menyusun agenda dan prioritas pelayanan berdasarkan data dan aspirasi masyarakat, tetapi juga terus menyesuaikan programnya dengan perkembangan teknologi dan regulasi ketenagakerjaan agar tetap relevan dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disnakertrans berhasil menjalankan peran responsifnya dengan baik. Melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat pencari kerja, dinas ini mampu mendengar secara langsung kendala dan harapan mereka sehingga program yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan sistem online seperti aplikasi SIAP KERJA juga memperkuat kemampuan Disnakertrans dalam mengumpulkan data tenaga kerja dan menyebarkan informasi lowongan pekerjaan secara cepat dan tepat sasaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.

### **3.4 Responsibilitas**

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjalankan perannya dalam menangani permasalahan pengangguran dengan berpegang pada prinsip administrasi publik yang tertuang dalam berbagai regulasi.

Kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan bersandar pada peraturan nasional, provinsi, hingga peraturan daerah seperti Undang-Undang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah tentang Perluasan Kesempatan Kerja, hingga Peraturan Bupati terkait Balai Latihan Kerja. Hal ini mencerminkan kesesuaian pelaksanaan program dengan prinsip legalitas dan akuntabilitas administrasi, sebagai bentuk tanggung jawab birokrasi dalam menjalankan tugas pemerintahan.

Meski demikian, dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Dinas, ditemukan bahwa hingga kini belum ada kebijakan khusus yang secara eksplisit mengatur strategi penanggulangan pengangguran di tingkat daerah. Hal ini menandakan masih adanya kesenjangan antara pelaksanaan program dan kebutuhan akan regulasi yang lebih terarah dan kontekstual. Dalam konteks dimensi responsibilitas, hal ini menunjukkan perlunya penyelarasan antara prinsip-prinsip administrasi yang menuntut efektivitas kebijakan dan realitas kebijakan birokrasi yang masih bersifat umum.

### 3.5 Akuntabilitas

Salah satu dimensi penting dari peran Disnakertrans untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah akuntabilitas. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah melakukan berbagai upaya dalam mengurangi angka pengangguran melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah penyelenggaraan Program Pelatihan Tenaga Kerja, yang bertujuan untuk membekali pencari kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

**Tabel 1. Program Pelatihan Tenaga Kerja Oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2024**

NO	Program Pelatihan	Jumlah Pendaftar	Jumlah Peserta	Jumlah Instruktur	Lulus Ujian
1.	Pembuatan Roti dan Kue	36	16	1	13
2.	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa	34	16	1	16
3.	Service Sepeda Motor Konvensional	29	16	1	3
4.	Pemasangan Instalasi Listrik Bangunan Sederhana	20	16	1	12
5.	Asisten Pembuat Pakaian	20	16	1	10

*Sumber : Disnakertrans Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2024 (diolah oleh Peneliti)*

Dari tabel diatas bukti bahwa Disnakertrans Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki tujuan untuk melaksanakan program di bawah bidang Pelatihan,

Penempatan dan Produktivitas Tenaga Kerja yang berjalan sepanjang tahun 2024. Tujuan dari program-program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pencari kerja agar mereka siap untuk terjun ke dunia kerja. Walaupun jumlah program pelatihan yang dilakukan dalam setahun masih terbilang sangat kecil, program tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awalnya.

Tindak lanjut terhadap peserta pelatihan menjadi fokus penting dalam dimensi akuntabilitas. Disnakertrans tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga memfasilitasi peserta untuk masuk ke dunia kerja melalui berbagai upaya seperti penyelenggaraan Job Fair tahunan. Kegiatan ini mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan secara langsung, memungkinkan pencocokan yang lebih efektif antara kebutuhan industri dan kompetensi tenaga kerja. Dengan interaksi dua arah ini, peserta pelatihan mendapatkan peluang konkret untuk diserap oleh pasar kerja, memperlihatkan kesinambungan antara pelatihan dan penempatan kerja.

Lebih lanjut, penggunaan aplikasi SIAP KERJA menjadi bentuk pertanggungjawaban dinas terhadap kebutuhan digitalisasi informasi dan efisiensi layanan ketenagakerjaan. Aplikasi ini memungkinkan peserta pelatihan dan pencari kerja untuk mengakses lowongan, mengikuti pelatihan tambahan secara daring, serta mendapatkan sertifikasi yang meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Melalui fitur konsultasi karier dalam aplikasi tersebut, peserta juga mendapat bimbingan lanjutan untuk merencanakan masa depan kerja mereka secara lebih terarah dan profesional.

Tak kalah penting, pengiriman tenaga kerja ke luar negeri melalui jalur resmi menjadi salah satu program unggulan sebagai bentuk tindak lanjut yang strategis. Dengan dukungan pelatihan dan pembekalan yang memadai, para calon pekerja migran dipersiapkan menghadapi tantangan kerja dan budaya di negara tujuan. Program ini tidak hanya membuka lapangan kerja baru, tetapi juga memperlihatkan tanggung jawab negara dalam melindungi hak-hak tenaga kerja.

### **3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Selama melaksanakan penelitian peneliti telah menemukan hal yang sama dengan penelitian terdahulu, dimana temuan penelitian peneliti adalah peran dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih belum sepenuhnya efektif. Temuan ini memperkuat temuan sebelumnya karena penelitian Muhammad Jaelani & Sutono menunjukkan bahwa masih ada beberapa masalah yang menghambat, seperti kurangnya fasilitas dan peralatan latihan. Pengurangan angka pengangguran merupakan hal yang penting dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohamad Ibnu Dinar, Nurul Sifa, Nurfahmiyati yang menyatakan bahwa jika penanggulangan masalah pengangguran tidak optimal, maka akan berdampak pada peningkatan jumlah kemiskinan.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya dan didukung melalui hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, disimpulkan bahwa Peran dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung

Timur masih belum sepenuhnya efektif. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan lima dimensi teori kinerja menurut Dwiyanto dalam Pasolong (2019:206) yang di dalam penelitian ini terdapat empat dimensi yang sudah di kategori baik, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, dan kualitas layanan. Sementara itu satu dimensi lainnya masuk dalam kategori cukup baik, yaitu dimensi tanggung jawab yang mana Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur belum memiliki kebijakan khusus mengenai pengangguran dan masih berpedoman kepada kebijakan yang bersifat umum yang mengatur tentang ketenagakerjaan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus. Penelitian juga hanya mengidentifikasi permasalahan pengangguran dan analisis peran yang dilakukan oleh dinas tenaga kerja dan transmigrasi setempat.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam mengurangi angka pengangguran dan dapat memberikan solusi atau program yang dapat membantu permasalahan tersebut.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66–82.

Alamsyah, M. F. P., & Rahaju, T. (2022). Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur dalam penyelesaian perselisihan hubungan industrial melalui mediasi. *Publika*, 1151–1162.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2022

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2024

Daud, N., Possumah, B. T., Nugraha, R. A., Sukri Mustofa, S., & Amin, C. (2024). Investigating the impact of the COVID-19 pandemic and macroeconomic variables on unemployment among university graduates in Indonesia:

- Regression and Fs-QCA approaches. *Cogent Economics and Finance*, 12(1).
- Dinar, M. I., Sifa, N., & Nurfahmiyati, N. (2022). Strategi Dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Covid-19 Di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung. *Bina Ekonomi*, 26(1), 63–75.
- Gedikli, C., Miraglia, M., Connolly, S., Bryan, M., & Watson, D. (2023). The relationship between unemployment and wellbeing: an updated meta-analysis of longitudinal evidence. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 32(1), 128–144.
- Hutasoit, I. (2017). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Bandung: Alfabeta.
- Huynh, H. H., & Vo, D. H. (2023). The Effects of Migration on Unemployment: New Evidence from the Asian Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14).
- Madjid, U., & Umar, A. U. (2023). Efektivitas Program Pelatihan Kerja Pada Dinas Penanaman Modal, PTSP Dan Tenaga Kerja Dalam Rangka Menurunkan Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Academia Praja*, 6(2), 340–352.
- Muhammad Jaelani, & Sutono. (2023). Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Balai Latihan Kerja (Blk) Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Dalam Upaya Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 138–149.
- Pasolong, H. (2019). *Teori administrasi publik*. Alfabeta.
- Pohlan, L. (2024). Unemployment's long shadow: the persistent impact on social exclusion. *Journal for Labour Market Research*, 58(1).
- Prihatin, H. T., & Pratama, I. N. (2021). Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 1(2), 125.
- Sheldon, G. (2020). Unemployment in Switzerland in the wake of the Covid-19 pandemic: an intertemporal perspective. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 156(1).
- Sonia Sugian, Sampara Lukman, & Ella L. Wargadinata. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat (Studi di BKPSDM Kabupaten Sumedang). *Visioner : Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 13(3), 555–582.
- Yuwono, W., Safitri, D., Shintia, Y., Amanda, X., Amada, S. N., & Putri, T. F. (2024). Implementasi Aplikasi Bandung Integrated Manpower Management Application (Bimma) Dalam Upaya Meminimalisir Pengangguran Di Kota Bandung. *Jambura Economic Education Journal*, 6(1), 101–111.

